ANALISIS PERBANDINGAN AVERAGE ABNORMAL RETURN DAN AVERAGE TRADING VOLUME ACTIVITY SEBELUM DAN SETELAH PEMILIHAN LEGISLATIF DAN PEMILIHAN PRESIDEN TAHUN 2019

Muhajir*¹, Nita Erika Ariani*²

^{1,2}Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala
e-mail: muhajirpaloh@gmail.com*¹, nea@unsyiah.ac.id*²

Abstract

This study aims to analyzed the diffirences in average abnormal pengmbalians and average trade volume activity before and after the 2019 legislative and presidential election. The result shows that: (1) Base on the results of the test of the average abnormal pengmbalian while the event periode, the average abnormal pengmbalian before and after the 2019 legislative and presidential election. (2) From the results of the test of the average trading volume activity before and after 2019 legislative and presidential election es shows that there are statistically different average trading volume activity before and after 2019 legislative and presidential election. Based on the results, the issuers are advisable to improve the fundamental quality of the company. Investors are recommended to improve their competence in interpreting information related to stock prices as good news or bad news. For further research, it is recommended to expand research sample and the observation period

Keywords: *average abnormal pengmbalian, average trading volume activit, event study, political event.*

1. Pendahuluan

Investor merupakan pihak yang paling penting dan menentukan dalam target modal. Investor sebagai penyedia modal kaitan kekuasaan dalam memutuskan apakah akan melakukan investasi atau. Investor sangat memahami bahwa informasi yang terkandung dari kejadian-kejadian tertentu kaitan dampak terhadap kinerja saham, sehingga investor menghadapi ketidakpastian terhadap kinerja saham mereka pada aktivitas kejadian tersebut alami (Jones, 2007:434 dalam Ary Gumanti, 2011:297).

Menurut Samsul (2015:226), suatu kejadian yang bernilai berdampak sikap investor terhadap aktivitas investasi di bursa efek. Sikap investor di bursa efek dalam bentuk melakukan reaksi secara cepat terhadap informasi bernilai yang datang dari dalam dan dari luar bursa efek dapat diartikan bahwa bursa efek tersebut telah efisien.

Menurut Samsul (2015:9-10), kejadian politik kaitan hubungan yang kuat dengan pertumbuhan target modal di Indonesia. Kejadian politik mampu menciptakan ketidakpastian di bursa efek dan situasi yang tidak pasti ini sangat tidak menguntungkan bagi investor. pemilihan kepala daerah (pilkada), demonstrasi dan pengesahan Undang-Undang baru dapat mempengaruhi reaksi investor di bursa efek

yang pada akhirnya berdampak terhadap kenaikan (Samsul, 2015:228).

Menurut Roihana (2007:19) dalam Samsul (2015:10), salah satu variabel yang mempengaruhi reaksi pelaku target di bursa efek yakni pemilu (pemilihan umum). Pemilu yakni kejadian besar bagi suatu negara. Pemilu dapat memproyeksikan bagaimana kinerja ekonomi ketika pemerintahan baru dijalankan. Investor dapat menderita keuntungan atau kerugian investasi karena perubahan kebijakan politik suatu negara. Selama pemilu, target saham akan menjadi tidak stabil karena pelaku target menganggap berita yang diraih dapat dijadikan penilaian apakah pelaku target akan mendapatkan manfaat dari calon presiden yang berpotensi memenangkan pemilu.

Pemilihan legslatif dan eksekutif sebagai dua komponen utama dalam pelaksanaan pemilu merupakan kejadian yang mengawali perubahan yang alami pada lembaga legislatif dan lembaga eksekutif. Pileg dan pilpres menentukan siapa wakil rakyat dan kepala pemerintahan yang dalam lima tahun kedepan akan merumuskan dan menetapkan kebijakan-kebijakan nasional yang mempengaruhi hajat hidup warga negara, termasuk di dalamnya kebijakan ekonomi.

Presiden berkaitan kekuasaan yang sangat besar dalam menentukan arah pembangunan nasional. Program kerja, prioritas pembangunan dan kebijakan yang diambil oleh presiden kaitan dampak secara langsung terhadap pertumbuhan satu atau beberapa sektor di bursa efek. Oleh karena itu, reaksi bursa efek terhadap kejadian ini tentunya menjadi sesuatu yang menarik untuk dipelajari guna mengantisipasi kejadian.

Rabu tanggal 17 April 2019 berdasarkan jadwal resmi KPU RI, rakyat Indonesia telah menggunakan hak politiknya melalui pemilihan umum. Sesuai dengan yang diberitakan oleh RRI (Radio Republik Indonesia) online, pileg dan pilpres tahun 2019 diikuti oleh 16 Partai Nasional. Pemilu yang digelar pada 17 April 2019 merupakan pemilu terbesar sepanjang sejarah Indonesia. Pasalnya, pada pemilu tahun ini masyarakat memilih kandidat legislatif dan eksekutif baru (RRI online, 2019).

Investor di target modal sebagai bagian dari masyarakat tentu memberikan perhatian serius terhadap kejadian pileg dan pilpres ini, pertama yakni karena alasan pemenuhan hak demokrasi dirinya dan

yang kedua yakni karena berkenaan dengan prospek investasi yang telah ditanamkan di target modal. Oleh karena itu, dinamika yang alami dalam eskalasi politik nasional pra-pemilu dan pasca-pemilu menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti guna mengetahui dampak perubahan politik pada berbagai sektor kehidupan bernegara, khususnya investasi di bursa efek.

Perdagangan saham merespon positif pesta demokrasi pileg dan pilpres tahun 2019. Sesuai dengan yang diberitakan oleh Jawa Pos, sekretaris perusahaan nilai kapitalisasi target sepanjang pileg dan pilpres 2019 meningkat sebesar 1,58 persen. BEI mencatat nilai kapitalisasi target alami peningkatan pada pekan sebelum pemilu. Hal ini teralat dengan Indeks Nilai Saham Gabungan (IHSG) yang juga alami peningkatan (Jawa Pos, 2019).

Berdasarkan nilai IHSG di sekitar kejadian pileg dan pilpres 2019, terdapat satu hal yang menarik untuk diteliti yaitu adanya peningkatan nilai IHSG pada aktivitas sebelum kejadian pileg dan pilpres dan alami kenaikan nilai IHSG sesudah pileg dan pilpres seperti yang digambarkan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Perubahan Nilai IHSG (12-23 April 2019)

Tanggal	IHSG	Poin
12 April 2019	6,405.87	-4.30
15 April 2019	6,435.15	29.29
16 April 2019	6,481.54	46.39
18 April 2019	6,507.22	25.68
22 April 2019	6,414.74	-92.48
23 April 2019	6,462.82	48.08

Sumber: IDX (2019)

Berdasarkan tabel diatas "HSG" naiks selama 3 hari berturut-turut sebelum pileg dan pilpres tanggal 17 April 2019, yaitu pada tanggal 12-16 April 2019 alami peningkatan sebesar 75.67 poin menjadi 6,481.54. Sedangkan 3 hari sesudah pileg dan pilpres menunjukkan bahwa IHSG bergerak cukup fluktuatif, yaitu pada tanggal 18 April 2019 alami kenaikan sebesar 25,68 poin menjadi 6,507.22, kemudian alami penurunan sebesar 92,47 poin pada tanggal 22 April 2019 menjadi 6,414.74 dan alami kenaikan sebesar 48,07 poin menjadi 6,462.82 tanggal 23 April 2019.

2. Kerangka Teoritis dan Pengembangan Hipotesis Saham

Saham yakni sebagai alat penyertaan atau kepemilikan personal maupun entitas dalam perusahaan. Bagian dari kepemilikan berdasarkan yang tertanam (Ary Gumanti, 2011:31). Nilai saham yakni nilai per lembar saham pada aktivitas tertentu yang berlaku di target modal. Nilai saham alami kenaikan dari waktu ke waktu, baik berupa kenaikan maupun penurunan (Martalena & Malinda, 2011:14).

Pengmbalian Saham

Menurut Jogiyanto (2015:63-64), pengmbalian saham yakni akhir hasil terhadap yang diraih . *Pengmbalian* saham terbagi lagi menjadi dua macam, yaitu *actual pengmbalian* dan *expected pengmbalian*. *Actual pengmbalian* merupakan pengmbalian yang telah alami. *Actual pengmbalian* dapat diformulasikan sebagai berikut (Jogiyanto, 2015:64):

$R_{i,t}$	$P_{i,t} - P_{i,t-1}$
	$P_{i,t-1}$

Keterangan:

$R_{i,t}$: return saham i pada hari t

$P_{i,t}$: harga saham i pada hari t

$P_{i,t-1}$: harga saham i pada hari sebelumnya (t-1)

Jogiyanto (2015:73-79) adanya 3 bentuk statistik dalam memperkirakan *expected pengmbalian*, yaitu sebagai berikut:

1) *Mean-adjusted Model*

Model average (*mean-adjusted model*) kaitan pandangan yakni ekspektasi nantinya akan mendapatkan hasil nilai sama dengan pengmbalian actual.

2) *Market-adjusted Model*

Model target (*market-adjusted model*) yakni indeks target untuk menentukan *expected pengmbalian* suatu saham, sehingga tidak perlu menggunakan perkiraan waktu.

3) *Market Model*

Market model sering juga disebut sebagai model indeks tunggal karena menggunakan indeks yaitu indeks pasar.

Abnormal Pengmbalian

Jogiyanto (2015:69), *abnormal pengmbalian* merupakan selisih atau hasil pengurangan dari *actual pengmbalian* terhadap *expected pengmbalian*. Berikut ini rumus *abnormal pengmbalian* (Jogiyanto, 2015:94):

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - E(R_{i,t})$$

Keterangan:

$AR_{i,t}$: *abnormal return* saham i pada periode ke-t

$R_{i,t}$: *actual return* saham i pada periode ke t

Trading Volume Activity

Menurut Budiman (2009), *trading volume activity* yakni indikator dengan banyaknya peminat investor pada saham tertentu. Artinya, jika besar tingkat volume perdagangan suatu saham maka semakin tinggi minat investor untuk mendapatkan saham tersebut, begitu juga sebaliknya

Efficient Market Hypothesis

Menurut Fama (1970) dalam Ary Gumanti (2011:326) mengatakan bahwa target yang efisien yakni target dimana seorang investor secara cepat dapat mengekspektasi nilai suatu sekuritas cukup dengan menggunakan informasi yang tersedia di bursa efek, sehingga semakin cepat suatu informasi direspon oleh target maka semakin efisien target tersebut.

Perbandingan Average Abnormal pengmbalian Sebelum dan Sesudah Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden Tahun 2019

Abnormal pengmbalian yang alami pada Bursa Efek Indonesia mungkin saja alami akibat munculnya informasi lain bukan karena disebabkan oleh kejadian pileg dan pilpres tahun 2019 yang menjadi titik pengamatan. Signifikansi *abnormal pengmbalian* pada Bursa Efek Indonesia harus diuji apakah merupakan hasil reaksi dari kejadian pileg dan pilpres tahun 2019 yang menjadi titik pengamatan ataukah hasil reaksi dari kejadian lain.

Perbandingan Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden Tahun 2019

Trading volume activity digunakan untuk menganalisis sinyal positif dari kejadian pileg dan pilpres tahun 2019 yang diterima oleh investor dalam membuat keputusan perdagangan saham di bursa efek. Jika investor menganggap kejadian pileg dan pilpres tahun 2019 sebagai sinyal positif, maka hal tersebut akan memperbesar tingkat volume.

Berdasarkan rumusan dan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka skema kerangka pemikiran studi ini diilustrasikan dalam Gambar 2.1.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

Sample dan Sumber Data

Populasi penelitian ini yakni seluruh saham perusahaan termasuk dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek, teknik pengambilan sampel yang digunakan yakni sensus.

Data penelitian yakni data sekunder berupa data harian nilai saham dan volume perdagangan saham indeks LQ-45 pada periode pengamatan tanggal 10 April 2019 s/d tanggal 25 April 2019. Data tersebut didapatkan dengan mengunduh dari situs BEI.

Operasionalisasi Varibel

Average Abnormal Pengmbalian

Average abnormal pengmbalian sebelum/sesudah kejadian digunakan untuk menggambarkan perubahan *abnormal pengmbalian* saham antara sebelum dan sesudah kejadian pileg dan pilpres tahun 2019 sebagai akibat adanya kejadian tersebut.

$$AAR_t = \frac{\sum_{i=1}^N AR_{it}}{n}$$

Keterangan:

AAR_{nt} : rata-rata *abnormal return* saham pada hari t

$\sum AR_{it}$: jumlah *abnormal return* saham i pada hari t

n : jumlah perusahaan yang diteliti

Average Trading Volume Activity

Menurut Jogiyanto (2015:102), *average trading volume activity* (ATVA) yakni pengembalian dari keseluruhan saham. *Average trading volume activity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$XTVA_t = \frac{\sum_{i=1}^n TVA_{it}}{n}$$

Metode Analisis dan Rancangan Pengujian

Hipotesis

Uji normalitas dipakai untuk uji t dengan menganalisis cara statistik digunakan sebagai syarat untuk dilakukan uji t .

- 1) Jika nilai Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima.
- 2) Sebaliknya, jika nilai Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak.

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif *Average Abnormal Pengmbalian*

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif *Average Abnormal Return*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AAR_SEBELUM	45	-.0193	.0184	.000580	.0090572
AAR_SETELAH	45	-.0299	1.0010	.023402	.1493787
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS (2019)

Dari statistik deskriptif tersebut, dapat dibuat grafik seperti tampak pada Gambar 4.1..

Gambar 4.1

Average Abnormal Pengmbalian Sebelum dan Pileg dan Sesudah Pilpres 2019

Statistik Deskriptif Average Trading Volume Activity

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Variabel Average Trading Volume Activity

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ATVA_SEBELUM	45	.0002	.0110	.001807	.0020505
ATVA_SETELAH	45	.0002	.0111	.002271	.0026259
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Output SPSS (2019)

Sumber: Data diolah (2009)

Gambar 4.2

Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pileg dan Pilpres 2019

Tabel 4.3
Uji Normalitas Data Average Abnormal Return

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	AAR Sebelum	AAR Sesudah
N	44	44
Normal Parameters ^{a,b}		
Mean	.00102000	.00119205
Std. Deviation	.008655499	.010112173
Most Extreme Differences		
Absolute	.124	.185
Positive	.124	.147
Negative	-.069	-.185
Kolmogorov-Smirnov Z	.820	1.229
Asymp. Sig. (2-tailed)	.512	.098

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS (2019)

Berdasarkan uji normalitas diraih inferensi bahwa *average abnormal pengmbalian* (AAR) sebelum dan sesudah pileg dan pilpres 2019 kaitan data distribusi normal, maka statiktik uji t sampel ada.(*paired sample t-test*).

Uji Normalitas Average Trading Volume Activity

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas Average Abnormal Pengmbalian

Tabel 4.4
Uji Normalitas Data Average Trading Volume Activity
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ATVA Sebelum	ATVA Sesudah
N		38	38
Normal Parameters ^a	Mean	.00108947	.00130789
	Std. Deviation	.000759370	.001044518
	Absolute	.178	.214
Most Extreme Differences	Positive	.178	.214
	Negative	-.121	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		1.100	1.316
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178	.063

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan uji normalitas diraih inferensi bahwa data diatas dinyatakan untuk layak dianalisis tahap selanjutnya.

Hasil Pengujian Hipotesis 1

Adapun hasil *paired sample t-test* dengan menggunakan SPSS versi 23 yakni seperti tampak pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Uji Paired Sample T-Test Data Average Abnormal Return
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	AAR Sebelum	.0010200	44	.008655499	.001304866
	AAR Sesudah	.0011920	44	.010112173	.001524467

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	AAR Sebelum & AAR Sesudah	44	.105	.499

Paired Samples Test

			Pair 1 AAR Sebelum - AAR Sesudah
Paired Differences	Mean		-.000172045
	Std. Deviation		.012604453
	Std. Error Mean		.001900193
95% Confidence Interval of the Difference	Lower		-.004004150
	Upper		.003660059
t			-.091
df			43
Sig. (2-tailed)			.928

Sumber: [Output](#) SPSS (2019)

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui nilai Sig. (2-tailed) yakni sebesar 0,928. Oleh karena sig sebesar $0,928 > 0,05$ maka inferensi yang diambil yakni hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Artinya, tidak terdapat perbedaan *average abnormal pengmbalian* sebelum dan sesudah kejadian pileg dan pilpres 2019.

Hasil Pengujian Hipotesis 2

Adapun hasil *paired sample t-test* dengan menggunakan SPSS versi 23 yakni seperti tampak pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Uji Paired Sample T-Test Data Average Trading Volume Activity
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	ATVA Sebelum	.0010895	38	.000759370	.00012319
	ATVA Sesudah	.0013079	38	.001044518	.00016944

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	ATVA Sebelum & ATVA Sesudah	38	.871	.000

Paired Samples Test

		Pair 1 ATVA Sebelum - ATVA Sesudah
Paired Differences	Mean	-.000218421
	Std. Deviation	.000535171
	Std. Error Mean	.000086816
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-.000394327
	Upper	-.000042515
t		-2.516
df		37
Sig. (2-tailed)		.016

Sumber: [Output](#) SPSS (2019)

Pembahasan

Perbandingan *Average Abnormal Pengmbalian* Sebelum dan Sesudah Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden Tahun 2019

Hasil pertama adanya perbedaan *average abnormal pengmbalian* sebelum dan sesudah pileg dan pilpres 2019 yakni tidak didukung.

Dengan tidak adanya perbedaan *average abnormal pengmbalian* antara sebelum/sesudah kejadian dapat diartikan bahwa kejadian pileg dan pilpres 2019 tidak mengandung informasi tentang akan adanya kecenderungan menunggu sampai diumumkan hasilnya penghitungan suara pileg dan pilpres 2019 dan penetapan pemenang pileg dan pilpres 2019 oleh KPU.

Perbandingan *Average Trading Volume Activity* Sebelum dan Sesudah Pemilihan Legislatif dan Pemilihan Presiden Tahun 2019

. Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yakni adanya beda *average trading volume activity* sebelum dan sesudah pileg dan pilpres 2019 yakni didukung. Sehingga kejadian pileg dan pilpres 2019 menunjukkan bahwa para pelaku target merespon secara positif terhadap pelaksanaan pileg dan pilpres 2019. Analisis target modal sudah memprediksi sebelumnya menyusul rilis hasil hitung

cepat (*quick count*) perolehan suara pileg dan pilpres 2019 oleh beberapa lembaga survei, diantara Saiful Mujani Riset & Consulting (SMRC), Indikator, Cyrus Network dan Charta.

5. Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Kesimpulan

- 1) Tidak ada perbedaan *average abnormal pengmbalian* sebelum/sesudah kejadian pemilihan legislatif dan pemilihan presiden tahun 2019, sehingga hipotesis 1 ditolak.
- 2) Ada perbedaan *average trading volume activity* sebelum/sesudah pemilihan legislatif dan pemilihan presiden tahun 2019, sehingga hipotesis 2 diterima.

Keterbatasan Penelitian

- 1) Penelitian ini tidak melakukan pengelompokkan saham (*cluster*) berdasarkan, sehingga penulis tidak dapat mengetahui perbandingan reaksi antara suatu sektor dengan sektor yang lain dengan adanya kejadian pileg dan pilpres 2019.
- 2) Belum adanya periode pengamatan yang ideal dalam suatu penelitian yang menggunakan metode *event study*. Dalam penelitian ini lamanya periode pengamatan hanya 10 hari bursa yaitu 5 hari bursa sebelum kejadian pileg dan pilpres 2019 dan 5 hari sesudah kejadian pileg dan pilpres 2019. Hal ini kemungkinan berpengaruh terhadap pengujian hipotesis yang dilakukan.
- 3) Penelitian selanjutnya dapat ditambah variabel lain karena masih banyak variabel lain seperti frekuensi perdagangan, jenis industri, ukuran perusahaan dan struktur kepemilikan saham yang juga dapat diteliti.

Saran

Adapun saran yang bisa peneliti berikan untuk perbaikan kedepannya yaitu:

- 1) Penelitian berikutnya menambah variabel penelitian supaya dapat meningkatkan validasi hasil penelitian.
- 2) Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan pengelompokkan saham (*cluster*) berdasarkan reaksi antara suatu sektor dengan sektor yang lain

Bagi emiten, berdasarkan hasil penelitian ini disarankan untuk meningkatkan kualitas fundamental

perusahaan untuk meminimalisir pergerakan nilai saham atau aktivitas, sehingga kejadian-kejadian tertentu seperti kejadian politik terlalu nilai saham emiten, dan nilai saham lebih dapat dikendalikan oleh emiten sendiri.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Cetakan Keduabelas. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ary, Tatang Gumanti. 2011. *Manajemen Investasi (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Bialkowski, Jędrzej., Katrin Gottschalk & Tomasz Wisniewski. 2006. Stock Market Volatility around National Elections. *Journal of Banking & Finance*, 32: 9-16.
- Budiman, Agus. 2014. *Analisis Perbandingan Average Abnormal Return dan Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pemilihan Umum Presiden Tahun 2009 dan 2014*. Under Graduates thesis. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Bursa Efek Indonesia. Tanpa Tahun. *Indeks Harga Saham*. Melalui <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>. Diakses 10 Mei 2019.
- Bursa Efek Indonesia. 2019. *Daftar Saham untuk Perhitungan Indeks LQ45 Periode Februari s.d. Juli 2019*. Melalui <https://www.idx.co.id/data-pasar/data-saham/indeks-saham/>. Diakses 10 Mei 2019.
- Chandra, Chan H., Njo Anastasia, & Gesti Memarista. 2014. Perbedaan Average Abnormal Return, Average Trading Volume Activity Sebelum dan Sesudah Pemilu di Indonesia. *Jurnal FINESTA*, 2(1): 114-118. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Chandra, T. 2015. Impact of Indonesia's 2014 Presidential Election Towards Stock Prices Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Business and Management*, 10(7): 172-183. Pekanbaru: STIE Pelita Indonesia.
- Darmadji, Tjiptono & Hendy M. Fakhruddin. 2012. *Pasar modal di Indonesia (Pendekatan Tanya Jawab)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, Jogiyanto. 2015. *Studi Peristiwa: Menguji Reaksi Pasar Modal Akibat Suatu Peristiwa*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.

- Hutami, Rizkia N. 2015. *Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Pemilihan Presiden Secara Langsung 9 Juli 2014 (Studi Kasus Pada Saham Lq-45)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Iqbal, Muhammad. 2019. *Ada 16 Parpol Nasional Peserta Pemilu 2019, Tahu Apa Saja? Melalui* <https://kumparan.com/@kumparannews/ada-16-parpol-nasional-peserta-pemilu-2019-tahu-apa-saja>. Diakses 25 April 2019.
- Imelda., Hermanto & Lukytawati. 2014. Abnormal Returns and Trading Volume in the Indonesian Stock Market in Relation to the Presidential Elections in 2004, 2009, and 2014. *International Journal of Administrative Science & Organization*, 21(2): 65-76. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Lehander, Sofia & Frida Lonnqvist. 2011. *Parliamentary Elections' Impact on Stock Returns*. Stockholm: Stockholm School of Economics.
- Luhur, Suryo. 2010. Reaksi Pasar Modal Indonesia Seputar Pemilihan Umum 8 Juli 2009 pada saham LQ-45. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 14(2): 249-262. Yogyakarta: UPN Veteran Yogyakarta.
- Martalena & Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Andi
- Meidawati, Neni & Mahendra Harimawan. 2004. Pengaruh Pemilihan Umum Legislatif Indonesia Tahun 2004 Terhadap Return Saham Dan Volume Perdagangan Saham LQ-45 Di PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). *SINERGI*, 7(1): 89-101. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Munawarah. 2009. *Analisis Perbandingan Abnormal Return dan Trading Volume Activity Sebelum dan Setelah Suspend BEI*. Tesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Rahmawaty & Riezky R. Putri. 2015. The Impact of Indonesia Presidential Election Year 2014 on Abnormal Return and Trading Volume Activities of Stocks in Indonesia Stock Exchange (Event Study on Advertising Printing Media Stocks Listed on IDX). *The 5th Annual International Conference, 9-11 September 2015*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Ridwansah, Dery. 2019. *Efek Pilpres 2019, IHSG Selama Sepekan Menguat 1,58 Persen*. Melalui <https://www.jawapos.com/ekonomi/finance/19/04/2019/efek-pilpres-2019-ihsg-selama-sepekan-menguat-158-persen/>. Diakses 25 April 2019
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio*. Edisi Dua. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sekaran, Uma. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Buku 2. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Edisi 1. Bandung: Alfabeta.
- Wiratmaja, Alit. 2019. *Sukseskan Pemilu Serentak 2019*. Melalui http://rri.co.id/post/editorial/1421/editorial/sukseskan_pemilu_serentak_2019.html. Diakses 25 April 2019.
- Wismar'ain, Dian. 2004. *Reaksi Pasar atas Pengumuman Right Issue terhadap Abnormal Return Saham dan Likuiditas Saham*. Tesis. Semarang: Magister Manajemen Universitas Diponegoro.